

Received: Filed 01-06-2025 | **Accepted:** 06-07-2025 | **Published:** 11-08-2025

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR (SD) DALAM UPAYA PENCEGAHAN BULLYING

Putri Patricia Novelina Purba¹⁾, Kesya Malika Nurluthvia²⁾, Andre Patoman
Simatupang³, Akhmat Faisal Hidayat⁴⁾

Email: putripatriaciapurba@gmail.com¹ kesyamalikanur@gmail.com²
2005andresimatupang@gmail.com³
^{1,2,3,4}Universitas Jambi

This study aims to provide comprehensive guidance for educators in addressing bullying behaviour and improving the morals and character of primary school students through the implementation of character education. Bullying is a serious problem that often arises in primary school environments and can have a negative impact on students' social, emotional, and academic development. Therefore, continuous preventive and solution-oriented efforts are needed through an early character education approach. The research method used in this study was a literature review, which examined and analysed 16 relevant references from scientific journals, books, and other academic sources. The results of the study show that character education plays a very significant role in shaping empathy, tolerance, responsibility, and mutual respect in students, thereby reducing the occurrence of bullying behaviour at school. Strengthening character values such as honesty, discipline, cooperation, and social awareness has proven to be effective in creating a safe and conducive learning environment. Bullying can be addressed and prevented in an integrated manner through the curriculum, learning activities, and the exemplary behaviour of teachers and educators. Thus, this study is expected to serve as a practical reference for primary schools in designing and implementing effective and sustainable character education programmes to create a positive and bullying-free school climate.

Keywords: *character education; bullying; primary school; prevention.*

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan komprehensif bagi pendidik dalam mengatasi perilaku bullying serta meningkatkan moral dan karakter siswa di sekolah dasar melalui penerapan pendidikan karakter. Bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang sering muncul di lingkungan sekolah dasar dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif dan solutif yang berkelanjutan melalui pendekatan pendidikan karakter sejak dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review dengan mengkaji dan menganalisis 16 referensi yang relevan, baik dari jurnal ilmiah, buku, maupun sumber akademik lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk sikap empati, toleransi, tanggung jawab, dan saling menghargai pada siswa, sehingga mampu menekan munculnya perilaku bullying di sekolah. Penguatan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Penanganan dan pencegahan bullying dapat dilakukan secara terintegrasi melalui kurikulum,

kegiatan pembelajaran, serta keteladanan guru dan tenaga pendidik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi sekolah dasar dalam merancang dan menerapkan program pendidikan karakter secara efektif dan berkelanjutan guna menciptakan iklim sekolah yang positif dan bebas dari bullying.

Kata Kunci: *pendidikan karakter; bullying; sekolah dasar; pencegahan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini penuh dengan kekerasan. Hal ini disebabkan rendahnya moral generasi muda Indonesia. Semakin kita melihat nilai-nilai moral generasi muda masa kini, maka mereka semakin khawatir. Bahkan saat ini, budaya intimidasi atas nama senioritas masih ada mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Penindasan bukanlah hal yang jarang terjadi dan bahkan dapat direncanakan. Maraknya kasus bullying di kalangan sebagian pelajar seringkali menimbulkan pertanyaan mengenai tujuan dan peran pendidikan karakter. Pendidikan karakter nampaknya masih dinilai masih belum efektif dalam mengembangkan karakter generasi muda. Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui pendidikan seperti norma, pola perilaku, muatan lokal, dan kursus pengembangan diri sebagai wadah pengembangan bakat dan minat. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali minat dan bakatnya sebagai bagian dari pendidikan karakter bangsa, serta menjauhkan siswa dari tindakan perundungan dan perilaku menyimpang lainnya. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat lebih mengubah pola tingkah laku, sikap dan kepribadiannya, serta mencegah terjadinya perundungan dan penyimpangan terhadap tujuan pendidikan Indonesia. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait sikap pendidikan karakter untuk meminimalisir bullying di lingkungan sekolah. Dalam penerapan pendidikan karakter yang diperoleh siswa selama berada di lingkungan sekolah menunjukkan sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, tenggang rasa, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Hijrawatil, 2022. Haris,2023). Implementasi pada kurikulum 2013 yang menitikberatkan karakter pendidikan siswa di sekolah dalam mengurangi bullying dengan meningkatkan sikap, moral, dan pemahaman perubahan pada keterampilan setiap siswa (Halek Hi Dahri, 2018). Selain itu sudah banyak juga penelitian yang mengkaji tentang dampak buruk bullying, penyebab bullying, kondisi psikis korban bullying dan lain-lain yang sudah

diteliti oleh penelitian terdahulu. Namun dalam hal bullying ini harus di tindak lanjuti untuk membentuk kepribadian seorang peserta didik salah satunya yaitu dalam hal penanganan dan pencegahan bullying melalui penguatan atau penanaman pendidikan karakter.

Kemerosotan moral semakin meningkat di kalangan anak sekolah dan pelajar, dan perilaku menyimpang secara etika, moral, dan hukum mulai dari ringan hingga berat semakin sering terjadi. Sebagai contoh, saat ini kita sering dihadapkan pada tindakan kekerasan (bullying). Perilaku negatif tersebut, selain kondisi lingkungan yang tidak mendukung, menunjukkan lemahnya karakter lembaga pendidikan. *Bullying* merupakan salah satu jenis kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh teman sebangku terhadap bawahannya (anak) guna memperoleh keuntungan atau kepuasan tertentu. Di sekolah dasar, budaya perundungan (kekerasan) atas nama senioritas masih kuat, dan sebagai aturan umum, perundungan terjadi secara berulang-ulang, bahkan ada yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidikan karakter menjadi salah satu cara atau sarana untuk meningkatkan moral siswa khususnya di sekolah dasar. Di sini peran pendidik yang menyampaikan dan mengamalkan pendidikan karakter kepada peserta didik sangatlah penting. Semua tenaga pengajar memiliki tanggung jawab dan peran yang signifikan dalam menangani insiden bullying yang kerap terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberi pendidik panduan tentang cara mengatasi perilaku bullying dengan menerapkan pendidikan karakter untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bermoral. Perilaku bullying dapat berdampak besar pada perkembangan karakter siswa jika dibiarkan, guru harus memiliki kemampuan untuk mengatasi perilaku tersebut. Pada hakikatnya, guru bertanggung jawab atas perkembangan siswa dengan mengupayakan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Menurut Yuyarti, salah satu metode atau pendekatan untuk memperbaiki moral siswa adalah pendidikan karakter. Sangat penting bagi pendidik untuk mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter kepada setiap siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam pencegahan bullying, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi sekolah-sekolah dasar dalam menerapkan program-program pendidikan karakter secara efektif. Hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dalam upaya menciptakan sekolah yang bebas dari bullying, serta mendukung perkembangan karakter positif pada siswa sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literatur atau kepustakaan. Data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini berasal dari studi literatur review, pemerolehan data berasal dari artikel penelitian yang didapat melalui Google Scholar dengan jumlah 16 referensi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari beberapa artikel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis dan dikaji secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman pendidikan karakter sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar, memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya pencegahan tindakan bullying yang kerap dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bullying merupakan perilaku yang tidak etis dan merugikan, karena tindakan tersebut dapat melukai secara fisik maupun emosional. Padahal, setiap individu memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik dan adil. Dampak bullying sangat beragam, mulai dari gangguan psikologis seperti depresi dan rendahnya rasa percaya diri, hingga keterasingan sosial, penurunan prestasi akademik, diskriminasi, dan dalam kasus yang ekstrem, dorongan untuk melakukan percobaan bunuh diri. Melihat berbagai dampak buruk tersebut, pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam membangun moral dan kepribadian yang sehat pada anak-anak. Di Indonesia, pendidikan karakter telah diterapkan melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Namun, hasil yang diharapkan dari implementasi ini belum sepenuhnya optimal. Salah satu faktor utama dalam mengatasi tindakan bullying adalah pola asuh orang tua, yang memegang peran penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak. Pelaksanaan pendidikan karakter juga memainkan peran strategis dalam mengembangkan sikap saling menghormati, empati, dan tanggung jawab di antara siswa. Nilai-nilai ini membantu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, sehingga dapat mencegah perilaku bullying. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan nilai

moral siswa sekaligus mengurangi kecenderungan mereka untuk melakukan bullying. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diintegrasikan dan dikembangkan sejak usia dini melalui berbagai lingkungan—keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Generasi muda perlu terus diasah sensitivitas dan toleransinya terhadap situasi sosial di sekitarnya. Hal ini bertujuan agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas tinggi serta mampu berkontribusi dalam menciptakan suasana yang nyaman, damai, dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat (Widya Rachma, 2022). Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak di Indonesia, pentingnya pemberian dukungan dan perlindungan terhadap korban bullying menjadi perhatian utama. Dalam proses perlindungan ini, peran aktif dari orang tua, pendidik, pengelola sekolah, serta masyarakat umum sangat diperlukan. Berbagai langkah telah dilakukan untuk menangani tindakan bullying di lingkungan sekolah, salah satunya melalui penerapan pendidikan karakter. Peningkatan efektivitas pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah

Menurut Usono (2019), pendidikan karakter harus dirancang dan disesuaikan dengan konteks sosial-budaya Indonesia, berdasarkan prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan Pancasila sebagai landasan utamanya. Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara optimal, diperlukan transformasi budaya dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sekolah. Strategi ini dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler.

Penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif seperti gerakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), mengikuti upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, serta berdoa sebelum dan sesudah kelas. Bagi siswa Muslim, pembiasaan shalat berjamaah juga menjadi bagian dari pendidikan karakter. Aktivitas rutin ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan perilaku sesuai nilai-nilai luhur yang diharapkan menjadi bagian dari karakter siswa selama proses belajar di sekolah dasar.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan pembinaan moral yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal, maupun non-formal (Tsauri, 2015). Pendekatan berbasis komunitas ini melibatkan kerja sama antara sekolah dengan berbagai komunitas eksternal untuk menyediakan sumber belajar, tempat berbagi pengalaman, serta pengembangan keterampilan yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Tanpa kerja sama yang efektif di antara ketiga elemen ini, pelaksanaan pendidikan karakter akan menghadapi tantangan besar. Selain itu, keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak. Kombinasi nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah akan memperkuat proses internalisasi pendidikan karakter pada diri siswa, sehingga tujuan pembentukan karakter yang unggul dapat tercapai. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang konsisten mampu mengurangi insiden bullying di sekolah dasar. Guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis nilai moral melaporkan peningkatan rasa empati, solidaritas, dan toleransi di antara siswa. Selain itu, dukungan orang tua dan komunitas secara signifikan memperkuat hasil program pendidikan karakter. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter di kalangan masyarakat dan minimnya sumber daya sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih baik antara semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang optimal.

Pendidikan Karakter dalam Mencegah Bullying di Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang signifikan dalam mencegah dan mengurangi insiden bullying di sekolah dasar. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Hijrawatil (2022) dan Haris (2023), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat menanamkan nilai-nilai moral seperti rasa hormat, empati, dan tanggung jawab pada siswa. Nilai-nilai ini membantu membangun hubungan sosial yang lebih sehat dan mengurangi potensi perilaku bullying di kalangan siswa. Penelitian ini juga memperkuat

gagasan Halek Hi Dahri (2018) bahwa penerapan Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis karakter berkontribusi pada peningkatan moral dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai etika. Implementasi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, dan disiplin dalam kurikulum terbukti mampu mendorong siswa untuk mengembangkan sikap positif yang dapat mencegah mereka terlibat dalam tindakan perundungan. Namun, penelitian ini memberikan kebaruan dalam mengaitkan strategi implementasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dan komunitas sebagai pendekatan komprehensif untuk mengatasi bullying. Penguetan karakter berbasis kultur sekolah, seperti penerapan gerakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan pembiasaan shalat berjamaah, menonjol sebagai metode pembentukan kebiasaan positif di kalangan siswa. Pendekatan berbasis komunitas, yang melibatkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, juga menunjukkan pentingnya kolaborasi untuk mencapai hasil yang lebih efektif.

Analisis kritis terhadap hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun pendidikan karakter telah diterapkan di berbagai sekolah melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, hasilnya masih jauh dari optimal. Faktor seperti rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter dan minimnya sumber daya sekolah menjadi hambatan utama. Ini sejalan dengan temuan Widya Rachma (2022), yang menekankan perlunya strategi yang lebih terintegrasi untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini mempertegas pentingnya peran pendidik sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi akademik tetapi juga harus menjadi teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, kebaruan yang dihadirkan penelitian ini adalah pendekatan holistik melalui integrasi nilai-nilai keluarga dan komunitas dalam pendidikan karakter, yang belum banyak diulas dalam penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang relevan bagi pengembangan strategi pendidikan karakter dalam konteks sekolah dasar. Selain mengkonfirmasi temuan-temuan terdahulu, penelitian ini juga menawarkan pandangan baru tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan secara lebih efektif

untuk mencegah bullying, baik melalui pendekatan berbasis kultur sekolah maupun kolaborasi lintas sektor.

KESIMPULAN

Bullying di lingkungan sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar, merupakan masalah yang kompleks dengan dampak negatif signifikan terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Pendidikan karakter menjadi solusi utama untuk mencegah perilaku bullying melalui penanaman nilai-nilai moral seperti rasa hormat, empati, toleransi, dan tanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis kultur sekolah, seperti penerapan kebiasaan positif dalam kegiatan sehari-hari, serta pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi ini mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan perilaku yang mendukung harmoni sosial.

Namun, implementasi pendidikan karakter di Indonesia masih menghadapi kendala seperti minimnya sumber daya dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pendidik, orang tua, dan komunitas untuk memastikan pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Dengan penerapan yang konsisten dan terintegrasi, pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi pondasi bagi terciptanya generasi muda yang memiliki integritas, toleransi, dan kemampuan berkontribusi dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan bebas dari perilaku bullying.

REFERENSI

- Al-huda, A. A. F., Bayu, M., & Anwar, K. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Religius sebagai Upaya Mengatasi Bullying di MTs Al Amin Mojokerto. *Konstruktivisme* 16(1). <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3404>
- Fahri Hasyim Asy'ari. (2022). *Peran Pendidikan Karakter Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Peserta Didik Di SDIT An-Nadwah Tambun*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Fianolita Purnaningtias, Nuril Aika, Lisanatul Fasihah, Dkk,. (2020). Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 42-49.
- Fifin Veonalita (2023). *Upaya Penanaman Karakter Anti Bullying Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bandar Lampung*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Firmansyah, F. A. (2021). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205–216.
<https://doi.org/10.18592/jah.v2i3i.5590>
- Handayani, H. L., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Perilaku Negatif Siswa Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya. *Elementary School*, 7(2), 215–224.
- Hasna Biyau. (2023). *Peran Guru PPKN Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Integritas Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong*. Skripsi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta Education for the Prevention of Bullying in Youth in Tirtayasa Junior High School Students. *Journal Community Service and Health Science*, 1(3), 15–20.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101– 109.
- Lara Indah Yandri, Chyo Dwila Adha. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Bullying Di Sekolah Dasar 10 Tanjung Bonai Tanah Datar. *Jurnal Menara Pengabdian*, 3(3), 102-103.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/article/viewFile/4992>
- Nesa S., Khariyani N., Meylina H., Dira S., Dinda P., Leny Julia L., Dasmarn. (2024). Efektivitas Pendidikan Karakter Terhadap Permasalahan Bullying Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8163-8164.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30184/20395>
- Pratiwi, E. F., Sa'aadah, S. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Nilai Pancasila dalam Menangani Kasus Bullying. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5472–5480.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1648>
- Rully Urvita M, H., Widya A, N., Pramesti Y, W., (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pola Asuh Orang Tua Untuk Perangi Tindakan Bullying. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 139.

Widya Rachma, A. (2022). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241–257.

Yuvita Nur A., Nisaul Barokati S., (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mencegah Bullyingpada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Sdn Negeri Sraturejo Ii Kecamatanbaureno. *Rungkat: Ruang KataJurnal Inovasi Pembelajaran, Bahasa, dan Sastra*, 1(2), 34. <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/rungkat/article/view/7872/3322>

Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.